

ABSTRACT

The thesis entitled "Exploring English Teachers' Perceptions and Experiences With AI-Assisted Module Creation (A Case Study of Perplexity AI in The Merdeka Curriculum Framework at MTsN 2 BLITAR)" was written by Zeni Maulidiana Fibriani, Student Registered Number 1880510230005, Master's Degree Program, English Education Postgraduate, supervised by Dr. Nurul Chojimah, M.Pd. and Dr. Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, S.S., M.Pd.

Keywords: Perplexity AI, Merdeka Curriculum, English teachers, module creation, Artificial Intelligence, qualitative study

This study explores English teachers' perceptions and experiences in utilizing Perplexity AI for module creation within the Merdeka Curriculum framework at MTsN 2 Blitar. The research is motivated by the increasing demand for innovative, curriculum-aligned teaching materials and the growing integration of artificial intelligence in education. The main objectives are to investigate how teachers perceive and experience the use of Perplexity AI, to compare the AI-assisted module creation process with the conventional module creation process, and to assess the alignment of AI-generated modules with the Merdeka Curriculum's objectives.

A qualitative case study approach was employed, involving three English teachers actively engaged in module development using Perplexity AI. Data were collected through semi-structured interviews, classroom observations, and module analysis. Thematic analysis was used to identify key patterns and themes from the collected data.

The findings indicate that teachers perceive Perplexity AI as a highly empowering tool that significantly streamlines the module creation process. The use of AI reduced the time required for module development from several days or weeks to less than two hours per module. Teachers reported increased motivation, professional growth, and enhanced confidence in instructional design. However, challenges such as the need for precise prompt formulation, manual integration of AI outputs, and the risk of over-reliance on technology were also identified. Module analysis revealed that AI-generated modules were generally well-structured, comprehensive, and aligned with the Merdeka Curriculum, though further integration of authentic local experiences and digital media was suggested.

In conclusion, Perplexity AI offers substantial benefits for English teachers in developing curriculum-aligned modules more efficiently in terms of time and workflow. The study highlights the importance of teacher agency in adapting and contextualizing AI-generated content to meet students' needs and curriculum standards. While teachers found the tool helpful for accelerating module preparation and supporting curriculum alignment, the qualitative data did not provide direct evidence of improvements in instructional effectiveness or student learning outcomes. These findings provide valuable insights for educators, policymakers, and researchers interested in the practical application of AI in

curriculum development and English language instruction

ABSTRAK

Tesis dengan judul "Exploring English Teachers' Perceptions and Experiences With AI-Assisted Module Creation (A Case Study of Perplexity AI in The Merdeka Curriculum Framework at MTsN 2 BLITAR)" ini ditulis oleh Zeni Maulidiana Fibriani, NIM 1880510230005, dengan pembimbing Dr. Nurul Chojimah, M.Pd. dan Dr. Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, M.Pd.

Kata kunci: Perplexity AI, Kurikulum Merdeka, guru bahasa Inggris, pembuatan modul, kecerdasan buatan, studi kualitatif

Penelitian ini mengeksplorasi persepsi dan pengalaman guru Bahasa Inggris dalam memanfaatkan Perplexity AI untuk penyusunan modul pembelajaran dalam kerangka Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Blitar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan akan materi pembelajaran yang inovatif dan selaras dengan kurikulum, serta berkembangnya integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam dunia pendidikan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana para guru memandang dan mengalami penggunaan Perplexity AI, membandingkan proses pembuatan modul berbantuan AI dengan metode konvensional, serta menilai sejauh mana modul yang dihasilkan oleh AI selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Pendekatan studi kasus kualitatif digunakan dalam penelitian ini, melibatkan tiga guru Bahasa Inggris yang aktif dalam pengembangan modul dengan bantuan Perplexity AI. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi kelas, dan analisis modul. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama dari data yang diperoleh.

Hasil temuan menunjukkan bahwa para guru memandang Perplexity AI sebagai alat yang sangat memberdayakan dan secara signifikan mempermudah proses penyusunan modul. Penggunaan AI mampu memangkas waktu pengembangan modul dari beberapa hari atau minggu menjadi kurang dari dua jam per modul. Para guru melaporkan peningkatan motivasi, perkembangan profesional, dan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam merancang pembelajaran. Namun demikian, beberapa tantangan juga diidentifikasi, seperti kebutuhan akan perumusan prompt yang tepat, integrasi manual terhadap hasil keluaran AI, serta risiko ketergantungan berlebihan pada teknologi. Analisis modul menunjukkan bahwa modul yang dihasilkan oleh AI secara umum tersusun dengan baik, komprehensif, dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka, meskipun disarankan untuk memasukkan lebih banyak pengalaman lokal yang autentik dan media digital.

Sebagai kesimpulan, Perplexity AI menawarkan manfaat yang besar bagi guru Bahasa Inggris dalam mengembangkan modul yang selaras dengan kurikulum secara lebih efisien, baik dari segi waktu maupun alur kerja. Studi ini menekankan pentingnya peran aktif guru dalam mengadaptasi dan mengontekstualisasikan konten yang dihasilkan AI agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar kurikulum. Meskipun para guru menganggap alat ini sangat membantu dalam

mempercepat penyusunan modul dan mendukung keselarasan dengan kurikulum, data kualitatif belum memberikan bukti langsung mengenai peningkatan efektivitas pengajaran atau hasil belajar siswa. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti yang tertarik pada penerapan praktis AI dalam pengembangan kurikulum dan pengajaran Bahasa Inggris.